

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata dapat dikatakan sebagai aset negara untuk memajukan negara Indonesia dan untuk mensejahterakan masyarakat seperti yang tercantum pada UUD 1945. Masing-masing daerah mempunyai atraksi atau daya tarik wisata tersendiri serta bermacam-macam atraksi yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki berbagai macam destinasi dan daya tarik wisata seperti wisata alam pantai, laut, pegunungan, wisata kuliner, kebudayaan/adat istiadat, seni pertunjukan, wisata heritage bangunan bersejarah dan berbagai macam lainnya. Bidang pariwisata saat ini mulai disadari jika mampu mendatangkan peluang baru dalam bidang perdagangan dan bisnis. Sektor pariwisata memiliki potensi yang besar dikarenakan mampu menghasilkan devisa yang besar untuk Negara Indonesia. (Suhendroyono & Rizki Novitasari, 2016:16)

Pariwisata dapat menjadi peluang besar berkembangnya pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan SDM, apabila masyarakat memiliki kompetensi dalam mengelola dan mengatur destinasi wisata dan mampu berkerjasama dengan pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk terus dikembangkan, dikarenakan pariwisata mampu memberikan dampak yang luas (*multiple effect*) bagi pengembangan dan pembangunan pada beberapa bidang industri pariwisata untuk masa

depan yang diharapkan mampu untuk mendongkrak atau meningkatkan kualitas hidup untuk masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, selain itu industri pariwisata diyakini dapat meningkatkan devisa Negara dan membuka lapangan kerja yang baru untuk masyarakat. Indonesia mempunyai beragam SDA yang dapat dijadikan aset bagi sektor pariwisata yang berupa keanekaragaman budaya, keagamaan, suku, dan etnis. Serta terdapat potensi wisata buatan manusia yang dapat menjadi peluang untuk dikembangkan. (Syamsu, 2018:17)

Dengan bergantungnya sektor pariwisata dengan lembaga pemerintahan dapat menimbulkan dampak positif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan devisa negara, karena saat ini pariwisata merupakan pemasok devisa negara yang dapat terus berkembang setiap tahunnya. Dengan kebijakan pemerintah destinasi wisata yang belum berkembang dapat diperhatikan dan dikembangkan menjadi lebih baik. Selain untuk memberikan devisa negara, pariwisata dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata dengan pemberdayaan SDM.

Di Asia Tenggara sektor pariwisata yang berada di Indonesia masih kurang jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Singapura. Jika ditinjau kembali Negara-negara tersebut tidak memiliki wilayah destinasi ataupun kebudayaan yang beragam seperti Indonesia. Tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung lebih banyak mengunjungi Negara-negara tersebut dibandingkan dengan Indonesia. Penulis

membuat hipotesa bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan kurang menarik kemasan promosi destinasi wisata dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara promosi tempat wisata dan cara mengembangkannya.

Industri pariwisata sejak awal Maret 2020 mengalami kemerosotan jumlah wisatawan yang sangat besar, hal tersebut diakibatkan oleh adanya penyebaran virus covid-19 yang merambah di berbagai Negara. Virus yang berasal dari Wuhan, Cina tersebut menyerang pada system pernafasan, sehingga mobilitas wisatawan dengan terpaksa terhenti sementara untuk meminimalisir dampak penyebaran covid-19. Seiring berjalannya waktu mata rantai penyebaran virus covid-19 mulai menurun, sehingga Indonesia telah memasuki fase pemulihan atau *era new normal*, atau era adaptasi baru yang telah ditetapkan dengan dikeluarkannya keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 mengenai peraturan akan protokol kesehatan bagi masyarakat serta terjaminnya keamanan dalam fasilitas umum dengan tujuan menghindari penyebaran virus COVID-19. (Ferdiansyah et al., 2020:35). Berbagai destinasi wisata di berbagai Negara sudah mulai dibuka dan beroperasi kembali dengan menerapkan protokol kesehatan dan mengikuti peraturan pemerintahan yang telah ditetapkan di masing-masing Negara.

Untuk mempersiapkan diri setelah pandemi berakhir, sektor pariwisata memiliki rencana yang akan dilakukan untuk menghadapi persaingan industry pariwisata kedepannya dengan mengeluarkan berbagai perencanaan dan strategi, seperti pendapat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(Kemenparekraf) terdapat beberapa langkah dan strategi yang akan dilaksanakan, yaitu: 1. Menyediakan beberapa atau berbagai infrastruktur yang berhubungan oleh beberapa destinasi super prioritas, 2. Menata kembali strategi yang dilakukan untuk bidang pariwisata di berbagai destinasi wisata yang berada di Indonesia, 3. Mengadakan pelatihan untuk SDM yang berada di sector pariwisata agar kedepannya dapat melayani wisatawan dengan baik. Ketiga strategi tersebut telah diyakini oleh Kemenparekraf jika pihak pemerintahan dapat memanfaatkan peluang dalam lonjakan tren berwisata ketika pandemi COVID-19 berakhir. (Walakula, 2020:21).

Saat ini industri pariwisata telah siap untuk dioperasikan kembali dengan diberlakukannya *era new normal* atau era adaptasi baru, kegiatan pariwisata mulai bangkit dan jumlah kunjungan wisatawan mulai meningkat sedikit demi sedikit, dengan ketentuan wisatawan diwajibkan menaati dan menerapkan seluruh protokol kesehatan diantaranya mencuci tangan sebelum melakukan atau setelah beraktifitas, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mengurangi kontak langsung. Selain wisatawan menerapkan protokol kesehatan, destinasi wisata juga harus memenuhi protokol kesehatan seperti menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti tempat mencuci tangan, cek suhu tubuh dan rutin melakukan steril pada bangunan ataupun prasarana yang ada di suatu destinasi wisata tersebut.

Dengan adanya virus covid-19 wisata alam menjadi tren wisata atau wisata pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung, dikarenakan wisatawan ingin

mendapatkan suasana yang asri serta *refreshing* dari kegiatan sehari-hari dan setelah menjalani isolasi mandiri. Wisata alam merupakan wisata yang menyuguhkan keasrian ataupun segala sesuatu yang terbentuk dari proses pembentukan alam seperti gunung, danau, perbukitan dan lain sebagainya. Wisata alam menjadi pilihan berwisata pada era adaptasi baru dikarenakan wisata alam memberikan kenyamanan dan refreshing bagi wisatawan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang memiliki wisata alam yang melimpah serta keasrian yang masih tetap terjaga. Salah satunya adalah Kabupaten Magelang yang berada di Jawa Tengah. Selain memiliki wisata budaya dan heritage yang terkenal seperti Candi Borobudur, Kabupaten Magelang juga memiliki destinasi wisata alam yang melimpah, seperti Tol Khayangan Magelang yang merupakan destinasi wisata alam terbaru di Kabupaten Magelang. Tol Khayangan sejalur dengan wisata alam Ketep Pass. Destinasi Tol Khayangan menjadi populer dan diminati oleh wisatawan dikarenakan memiliki daya tarik keindahan alam berupa terasering yang asri, berbagai tumbuhan sayur serta suhu udara yang sejuk sehingga tak heran jika Tol Khayangan menjadi wisata pilihan dan wisata yang populer saat ini. Wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata dengan menikmati pemandangan alam, berswafoto di berbagai spot foto, bersepeda, melihat dan dapat membeli bibit tanaman, dan menikmati kuliner di sekitar Tol Khayangan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti objek wisata Tol Khayangan sebagai objek

penelitian artikel ilmiah dengan tema destinasi. Dikarenakan Tol Khayangan merupakan wisata yang baru dan memiliki potensi ataupun peluang yang tinggi dalam nilai pariwisata yang dapat berkembang dan maju menjadi lebih unggul agar menjadi destinasi wisata alam yang menarik dan dikenal hingga mancanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis telah menyusun pokok permasalahan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata alam Tol Khayangan Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata alam Tol Khayangan Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik wisata alam Tol Khayangan Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah memiliki tujuan untuk membatasi suatu ruang lingkup suatu permasalahan yang luas, sehingga penelitian dapat lebih terarah untuk dilakukan serta dapat memudahkan penulis dalam dalam menentukan permasalahan yang terdapat pada penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan batasan masalah tentang pengembangan daya tarik wisata Tol Khayangan Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru.

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang dijabarkan diatas, oleh karena itu tujuan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang dimiliki Tol Khayangan Magelang
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan daya tarik wisata di Tol Khayangan Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi dalam pengembangan daya tarik wisata di Tol Khayangan Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru
4. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat beserta pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata di Tol Khayangan Magelang
5. Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap upaya pengembangan Tol Khayangan Magelang

E. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca. Dengan ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi tempat untuk memperoleh wawasan dan pmenambah ilmu bagi penulis dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh penulis di bangku kuliah

- b. Menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi penulis mengenai bagaimana cara mengembangkan daya tarik wisata di suatu objek wisata
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan dalam menyelesaikan progam S-1 Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta

2) Bagi Pemerintah

- a. Dapat dijadikan referensi dalam penetapan kebijakan bagi pemerintah untuk mengembangkan wisata di Tol Khayangan dan Kabupaten Magelang
- b. Untuk memberikan gambaran bagi pemerintah dalam menentukan upaya apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan daya tarik wisata di Tol Khayangan pada era adaptasi kebiasaan baru
- c. Untuk membantu pemerintah mengetahui apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan daya tarik wisata di Tol Khayangan Magelang serta membantu pemerintah dalam menyusun strategi mitigasi dan adaptasi yang harus dilakukan di Tol Khayangan Magelang

3) Bagi Masyarakat

- a. Untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat agar mampu memanfaatkan peluang yang telah tersedia di Tol Khayangan Magelang

- b. Untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha baru ataupun menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat
 - c. Untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai bagaimana cara mengembangkan dan mempromosikan suatu destinasi wisata pada era adaptasi kebiasaan baru
- 4) Bagi Akademis
- a. Sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mengenai objek wisata Tol Khayangan Magelang
 - b. Sebagai bahan literatur di perpustakaan kampus STIPRAM dan untuk seluruh mahasiswa pariwisata
 - c. Untuk mewujudkan mahasiswa pariwisata yang cerdas dan unggul dalam hal pengembangan daya tarik suatu objek wisata

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini telah direncanakan sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi beserta data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis telah menetapkan batasan yang akan diteliti oleh penulis. Penulis memfokuskan pembahasan penelitian tentang “Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Tol Khayangan Magelang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan daya tarik wisata Tol Khayangan agar menjadi wisata alam yang unggul serta berkembang menjadi pariwisata yang dikenal luas oleh

masyarakat serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dikarenakan Tol Khayangan Magelang merupakan objek wisata yang baru.

G. Linierlitas Tema Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya, penulis telah melakukan penelitian yaitu jurnal ilmiah *Domestic Case Study* (DCS) yang berjudul “Pesona Tamansari Yogyakarta Sebagai Wisata Heritage” yang membahas mengenai sejarah bangunan serta fungsi bangunan Tamansari Yogyakarta pada masa dahulu dan menjelaskan mengenai daya tarik wisata yang terdapat di Tamansari serta menjelaskan potensi wisata yang ada. Kemudian terdapat jurnal ilmiah *Foreign Case Study* (FCS) yang berjudul “Virtual Tour Sebagai Alternatif Berwisata di Notre Dame De Paris dan Bird Market Hogkong Pada Masa Pandemi Covid-19” yang membahas sejarah dalam kedua destinasi wisata tersebut serta menjelaskan potensi wisata yang dimiliki. Agar ketiga jurnal ini dapat menjadi linier antara satu sama lain oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Tol Khayangan Magelang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru” dikarenakan sama-sama membahas mengenai keindahan suatu objek wisata beserta cerita sejarah yang dikemas dalam bentuk yang berbeda agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

H. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah

- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Ruang Lingkup Penelitian
- f. Linierlitas Tema Penelitian
- g. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- a. Kajian Literatur
- b. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- a. Metodologi
- b. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil
- b. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- a. Simpulan
- b. Saran